

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan diartikan sebagai alat komunikasi yang didalamnya terdiri dari laporan dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban kinerja dan perubahan posisi keuangan pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang dipakai oleh pencari informasi hal tersebut. Informasi ini digunakan menjadi pedoman pada pengambilan kebijakan, sehingga didalam pelaporannya haruslah benar dan sesuai (Harahap, 2011). Agar investor dapat membuat keputusan, perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Bagi perusahaan, membangun kepercayaan investor sangatlah penting. Sesuai peraturan OJK. No. 44/POJK.04/2016, perusahaan yang *go public* harus melakukan audit laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen diwajibkan untuk memberikan laporan pada OJK paling lambat dalam tempo 90 hari sejak tanggal tutup buku perseroan. Pendapat auditor pada laporan keuangan diperlukan guna mengaudit laporan keuangan, pendapat auditor mampu memberi kepercayaan dalam penggunaan laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan audit dengan jangka waktu yang lebih singkat akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor. Terjadi penundaan yang sangat lama akan membuat kepercayaan investor dan harga jual saham di pasar modal menjadi turun.

Audit report lag yaitu jangka waktu dalam menyelesaikan laporan audit keuangan tahunan terhitung pada awal tanggal tutup buku hingga laporan audit terbit (Aryati, 2015). Kasus *Audit Report Lag* ini sering terjadi pada perusahaan dengan beragam sektor, yang terlihat pada perusahaan *go public* dalam penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya terlambat. Sanksi pemberhentian

suspensi sementara perdagangan saham terdapat sekitar 18 emiten, terjadi pada tahun 2016, dan berasal dari bursa efek indonesia (BEI) dikarenakan tidak melaporkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 (Cnnindonesia.com, 2016). Dikutip pada laman finance.detik.com (Nunik, 2017) pada Desember 2016, sebanyak 17 emiten belum melaporkan laporan keuangan yang diaudit per 31 Desember 2015 sehingga dilakukan suspensi sementara oleh BEI. Pada tahun 2017, data dari laman CNBS Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa BEI telah memberhentikan perdagangan saham 10 (emiten) dalam waktu sementara dan laporan keuangan audit pada regulator bursa belum tersampaikan. Menurut laman dari Indopriemer BEI memberhentikan 10 emiten pada tahun 2018, terkait dengan tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan, dan terdapat sekitar 30 (tiga puluh) emiten di tahun 2019, terdaftar pada BEI terkena sanksi karena laporan keuangan tidak disampaikan (cnbcindonesia.com).

Komite audit disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Arens (2008), mengungkapkan bahwa komite audit yakni sejumlah orang yang terpilih dari dewan direksi perusahaan dalam membantu tugas auditor agar dapat berdiri sendiri dari manajemen. Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai bentuk pedoman kerja komite audit, pasal 4 mengatur komite audit terbentuk dari 3 anggota komisaris independen, dan 1 terdiri dari pihak di luar. Komite audit mempunyai tugas umum diantaranya yakni mengawasi sistem audit internal, termasuk didalamnya mengenai mengendalikan sistem, efektivitas fungsi audit internal dan kualitas laporan keuangan.

Wijayanti (2009), mengemukakan adanya kepemilikan publik ini mengacu pada kepemilikan saham oleh publik yang tidak berkaitan khusus terhadap perusahaan.

dalam hal ini, perusahaan meminta auditor untuk segera menyelesaikan tugasnya guna menjaga kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi *audit report lag*, Rochimawati (2012), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan difungsikan sebagai indikator dalam melakukan pengukuran mengenai seberapa besar perusahaan mampu dilihat dalam beberapa faktor yaitu total aset, total penjualan dan nilai buku perusahaan, serta yang lainnya.

Selain itu, menurut Novice dan Budi (2010), *audit report lag* mempunyai pengaruh pada profitabilitas, yakni, laba bersih yang dihasilkan dari beragam kebijakan serta pengambilan keputusan manajemen, atau menghasilkan jawaban akhir mengenai tingkat keefektifan dalam mengelola perusahaan. Sehingga, apabila perusahaan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) menghasilkan *profit* tinggi, maka mereka akan berusaha menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secepatnya sehingga investor secara transparan mampu meninjau laporan keuangan perusahaan.

Rizki (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan komite audit menghasilkan dampak negatif pada *audit report lag*, dampak negatif kepemilikan publik pada *audit report lag*. Sugi (2018) dalam penelitiannya menghasilkan pengaruh yang positif pada *audit report lag* terlihat ukuran perusahaan, nilai profitabilitasnya. Rai, dkk (2017) didalam penelitiannya menunjukkan pengaruh negatif yang terjadi pada ukuran perusahaan dan nilai profitabilitas. Menurut Mukhtaruddin, dkk (2015) memberikan hasil positif yang terjadi pada ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya Inneke (2016) penelitiannya memberikan hasil komite audit berdampak pada *audit report lag* dan kepemilikan publik tidak berdampak pada *audit report lag*.

Pada penelitian sebelumnya, hasil terlihat tidak konsisten, sehingga penelitian dilakukan ulang pada *audit report lag* dengan pemilihan komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta profitabilitas perusahaan yang difungsikan sebagai variabel independen dengan penggunaan objek berupa perusahaan sektor pertambangan. Peneliti menggunakan periode 5 (lima) tahun dan lebih *update* yaitu tahun 2015-2019 dari penelitian sebelumnya. Objek yang dipergunakan dalam penelitian yakni perusahaan pertambangan, dikarenakan berdasarkan data, terdapat jumlah perusahaan pertambangan yang menunda pelaporan keuangannya mengalami peningkatan.

Jika informasi pengumuman laba atau rugi terlalu lama di publikasikan maka pelaku pasar modal akan secara spontan memberikan reaksi negatif, dan menganggap hal ini sebagai kurang baiknya kondisi perusahaan (*nature of industry*). *Nature of Industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berada dalam industri yang melibatkan pertimbangan dan estimasi yang signifikan jauh lebih besar.

Beberapa resiko dalam bidang pertambangan yakni eksplorasi dengan ketidakpastian penemuan cadangan atau produksi, resiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya misalnya biaya alat mekanis, lalu resiko pasar yang berhubungan dengan ketidakpastian harga, dan resiko kebijakan pemerintah atau resiko politik yang saling tumpang tindih dalam perubahan pajak dan harga domestik. Resiko-resiko inilah yang juga mempengaruhi keuntungan usaha.

Maka tahapan penyelesaian laporan audit, dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi perusahaan, auditor juga perlu mengidentifikasi risiko perusahaan berdasarkan *Nature Of Industry*, serta

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya rentang waktu publikasi laporan audit.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam hal ini adalah banyak dari perusahaan pertambangan yang rentang waktu melaporkan laporan keuangannya panjang, sehingga terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh komite audit pada *audit report lag* dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdapat dalam BEI pada periode 2015-2019?
2. Adakah pengaruh kepemilikan publik pada *audit report lag* di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2019?
3. Adakah pengaruh kepemilikan publik pada *audit report lag* di perusahaan sektor pertambangan dalam BEI periode 2015-2019?
4. Adakah pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag* di perusahaan sektor pertambangan dalam BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mempelajari secara empiris adanya pengaruh pada komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berguna terhadap para auditor didalam pelaksanaan tugas audit dengan tetap memperhatikan serta melakukan kendali pada faktor-faktor yang ada sehingga mempersingkat *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

BAB I terdiri dari latar belakang permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

BAB II berisi penjabaran teori menjadi acuan riset, kajian pustaka, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

BAB III menjabarkan objek, populasi serta sampel riset, penggunaan sumber data, jenis serta metode yang digunakan dalam penelitian, variabel serta analisis data dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan tentang pengolahan data kemudian dilakukan uji hipotesis.

BAB V : Penutup

BAB V merupakan bagian kesimpulan penelitian dan dilengkapi dengan saran sebagai perbaikan dari penelitian berikutnya tentang *audit report lag*.